

PENUTUP

A.Kesimpulan

Kehidupan dalam sebuah persekutuan memang tidaklah mudah. orang-orang Israel juga berhadapan dengan situasi krisis keagamaan maupun krisis solidaritas ketika tiba di Kanaan. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, misalnya pengaruh sinkretisme dari agama orang Kanaan, dan juga penindasan dari golongan atas kepada golongan bawah. Maka sebagai raja yang bertanggung jawab atas rakyatnya, Yosia melakukan pembaharuan dari segi keagamaan dan juga sosial. Bagi Yosia, perayaan pertanian adalah perayaan iman yang menjadi salah satu cara yang dapat membuat Israel kembali mengingat perbuatan besar yang Tuhan lakukan bagi mereka di masa lalu. Dalam momen perayaan ini, setiap orang kembali berefleksi tentang kebaikan Tuhan melalui hasil panen yang diperoleh dalam setahun. Maka sebagai tanda syukur, mereka membawa persembahan syukur dalam bentuk hasil panen kepada Tuhan dan rasa syukur itu juga diwujudkan dalam tindakan berbagi kepada sesama yang membutuhkan.

Teks Ulangan 16:9-12 memberi pesan bahwa perayaan panen yang dilakukan oleh orang-orang Israel menggambarkan sebuah pembaharuan dalam segi keagamaan dan sosial, ditengah maraknya krisis keagamaan dan sosial ekonomi. Syukur panen sebagai perayaan iman yang berarti bahwa perayaan panen ini menjadi momen untuk umat semakin bersyukur dengan pemberian Tuhan kepada mereka, bahkan peristiwa keselamatan untuk mereka, dan iman itu juga dinyatakan

dalam bentuk tindakan kasih kepada sesama mereka yang kelihatan. Ketika perbuatan kasih itu dinyatakan, maka iman mereka benar-benar direalisasikan dan tidak saja dikatakan.

Pesan ini juga relevan bagi kehidupan jemaat GMTI Imanuel Mio, banyak hal yang dapat ditiru dari Jemaat ini, mereka begitu bersukacita dalam menyambut berkat Tuhan, bahkan setiap pelayanan dapat berjalan dengan baik dan pembangunan gereja bisa terwujud. Namun tentu, perhatian kepada sesama disekitar juga sangatlah penting dan masih menjadi pergumulan dalam jemaat ini. Bersyukur harus benar-benar dipahami dan direfleksikan dengan baik, bersyukur bukan saja tentang sebuah hal yang selalu diucapkan melalui kata-kata namun juga perbuatan nyata. Bersyukur kepada Tuhan dengan memberikan apa yang terbaik bagi Tuhan dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah momen berbagi dengan sesama yang membutuhkan disekitar. Memberi bukan hanya tugas gereja namun itu adalah amanat dari Allah yang dititipkan untuk dilakukan dalam persekutuan bersama. Saling menolong dan saling menopang adalah hal penting dalam sebuah persekutuan. Saling membantu bukan saja berkaitan dengan materi atau uang, tetapi melalui kehadiran, tenaga, waktu dan kebersamaan. Ketika yang lain merasakan kesusahan disitulah kehadiran orang lain sangat diperlukan, maka ketika itu semua terwujud maka persekutuan itu akan menjadi persekutuan yang indah.

A. Usul dan Saran

1. Bagi gereja

Gereja sebaiknya terus menyuarakan gerakan perubahan melalui suara gembala maupun nasihat-nasihat dalam khotbah-khotbah bagi seluruh jemaat, untuk dapat mewujudkan iman mereka dengan tindakan kasih kepada sesama. Kemudian sebaiknya gereja terus berupaya mengoptimalkan pelayanan diakonia karikatif, reormatif dan transformatif. Selanjutnya, sebaiknya gereja menjadi pelopor perubahan tersebut, dengan membuat program-program pelayanan yang dapat menunjukkan bentuk kerja sama, tolong-menolong dan lain sebagainya, misalnya membantu mengerjakan lahan kerja milik janda ataupun orang-orang yang tidak mampu, maupun hal lainnya. Syukur panen yang dilakukan baik itu di gereja maupun yang dilakukan oleh kelompok tani.

2. Bagi jemaat

Sebaiknya jemaat lebih pro aktif memperhatikan kebersamaan dalam persekutuan, dengan memupuk hal kasih dalam kebersamaan tersebut dan kesadaran atau kepekaan sosial bagi sesama yang membutuhkan, iman perlu diwujudkan nyata kepada sesama yang membutuhkan. syukur panen yang dilakukan jemat harus melibatkan semua orang dan bersukacita bersama mereka dalam hal ini pana anak yatim piatu, janda, duda, orang-orang yang berkekurangan maupun semua orang yang ada disekitar mereka. Pemahaman bahwa pemberian bukan saja saat berkelimpahan, tetapi saat berkekurangan pun setiap orang

berusaha untuk menjadi berkat bagi sesama. Pemahaman bahwa Berbagi bukan saja tentang uang, tetapi waktu, tenaga, kehadiran dan lain sebagainya.